

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Di era media sosial saat ini, meme menjadi salah satu sarana dalam menyampaikan informasi, pendapat atau opini, bahkan sebagai sindiran untuk suatu kebijakan. Hadirnya meme humor menjadi cara kreatif dalam menyuarakan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. Selain dalam bahasa nasional, meme juga dapat ditemui dalam bahasa daerah, salah satunya adalah bahasa Minangkabau.

Dalam penelitian ini, meme humor berbahasa Minangkabau diambil dari beberapa akun di media sosial instagram. Meme humor tersebut dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis yang meliputi analisis teks, analisis proses dan analisis sosial. Hasilnya, sebuah meme humor lahir tidak terlepas dari kaitannya dengan ‘teks’ lain seperti komentar warganet, meme lainnya yang memiliki makna serupa dan fenomena sosial yang melatarbelakangi munculnya meme tersebut.

4.2 Saran

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis menyarankan beberapa hal untuk para peneliti yang juga mengambil objek penelitian serupa sehingga dapat menghasilkan sebuah penelitian yang bisa menjadi referensi yang baik untuk peneliti lainnya. Beberapa saran tersebut yaitu:

1. Penelitian ini baru menganalisis secara tekstual dan latar belakang dari hadirnya sebuah meme. Penulis belum dapat menjangkau perspektif pengarang, dalam hal ini adalah kreator dari meme tersebut. Jika perspektif pengarang tersebut dapat dijangkau, hal ini tentu akan menambah keakuratan data dalam sebuah penelitian.

2. Penulis menyarankan untuk melakukan perioderisasi terhadap meme humor berbahasa daerah, khususnya bahasa Minangkabau. Perioderisasi ini dimaksudkan agar dapat melihat bagaimana perkembangan dari meme bahasa daerah tersebut dari waktu ke waktu.

